

Apresiasi dan Penilaian Kualitas Anak terhadap Program *Variety Show Yuk Keep Smile* di Trans TV

Chintya Aprillia, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya
chintyaaprillia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apresiasi dan penilaian kualitas anak terhadap Program *Variety Show Yuk Keep Smile* di Trans TV. Jenis penelitian adalah deskriptif. Metode Penelitian yang digunakan adalah survei. Indikator pengukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *interestingness, romance, realism, violence, humor, innocuousness, comprehensibility, dan action*. Hasil penelitian ini menunjukkan dua hal yaitu komponen nilai anak yang paling dominan adalah *humor* dan yang paling rendah adalah *violence*. Anak-anak Surabaya sebagai audiens aktif lebih cenderung memberikan apresiasi daripada memberikan penilaian kualitas kepada *Yuk Keep Smile*. *Yuk Keep Smile* mendapatkan apresiasi tinggi dan penilaian tinggi karena beberapa alasan. Pertama, mengajarkan hal yang baru kepada anak-anak yang tidak mengandung kekerasan, pornografi, hal yang menakutkan, dan kata-kata buruk. Lalu, *Yuk Keep Smile* menghibur anak-anak lewat humor. Terakhir, *Yuk Keep Smile* mudah dimengerti oleh anak-anak karena menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti. Namun, *Yuk Keep Smile* masih mendapatkan apresiasi dan penilaian kualitas rendah karena belum menunjukkan nilai romantis yang berkualitas, belum menghadirkan tokoh orang dewasa yang dapat dijadikan teladan dan masih menghadirkan adegan kekerasan.

Kata Kunci: Apresiasi Anak, Penilaian Kualitas Anak, *Yuk Keep Smile*, *Variety Show*, *Children's Appreciation and Children's Quality Assessment*

Pendahuluan

Children's Appreciation atau apresiasi anak dan *Children's Quality Assessment* atau penilaian kualitas anak merupakan dua kategori penelitian yang masuk dalam ranah penelitian opini anak / *children's opinion*. Pembagian dua kategori ini merupakan hasil sintesis dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunter, McAleer, & Clifford, 1991; Hart Research Associates, 1996; Himmelweit et al., 1958; Nikken & van der Voort, 1997; dan Snoek & Bouwman, 1995.

Children's Appreciation adalah apayang anak suka atau apresiasi dari sebuah program televisi. Lebih spesifik lagi penelitian ini menginvestigasi komponen / karakteristik apa yang membuat anak menyukai dan ingin melihat program acara televisi tersebut. (Gunter, McAleer, & Clifford, 1991; Hart Research Associates, 1996; Himmelweit et al., 1958). *Children's Quality Assessment* adalah penilaian/ penaksiran anak mengenai kualitas sebuah program televisi. Dalam hal ini anak-anak akan mengevaluasi program televisi apa yang

memiliki standar kualitas sesuai anak-anak (Nikken & van der Voort, 1997; Snoek & Bouwman, 1995).

Penelitian terakhir berkaitan dengan *children's appreciation* dan *children's quality assessment* dilakukan oleh Patti M. Valkenburg (Ph.D, Leiden University) dan Sabine C. Jensen yang berjudul "What do Children Value in Entertainment Program? A Cross Cultural Investigation" menggabungkan kedua kategori tersebut dalam penelitiannya. Dalam penelitian tersebut Valkenburg dan Jensen meneliti apa yang anak-anak suka dalam menonton program *entertainment* dan bagaimana anak-anak menilai kualitas program *entertainment* menurut standar kualitas anak-anak. Hasil penelitian tersebut karakteristik yang paling penting adalah *comprehensibility* (mudah dimengerti) dan *action* kemudian diikuti dengan *humor*, *interesting*, *innocuousness* (tidak ada kejahatan, dan sesuatu yang terlalu menakutkan), *interestingness*, *realism* (sesuatu yang dapat terjadi di kehidupan nyata), *violence*, *romance* dan *respectively*. Melanjutkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya peneliti juga melakukan penelitian tentang *children's appreciation* dan *children's quality assessment*.

Mengapa anak-anak? Sejauh ini penilaian tentang program acara dinilai dari orang-orang dewasa / memiliki kemampuan dibidang pertelevisian dan secara tradisional hasil-hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa anak-anak merupakan penerima pasif, sehingga tidak dapat menyaring pesan yang baik atau buruk. Padahal selama 2 dekade ini, penelitian efek televisi menambahkan bahwa anak-anak merupakan penonton aktif dan lebih dari sekedar penerima pasif (Hawkins & Pingree, 1986). Pada kenyataannya, diyakini bahwa anak-anak secara aktif menggunakan televisi dan hal itu menjadi paradigma penting di penelitian efek televisi. Salah satu asumsi dasar 'aktif' atau penggunaan dan efek, perspektif, adalah bahwa anak-anak kritis mengevaluasi apa yang mereka lihat di televisi, bahwa bahkan anak-anak secara aktif menangkap penawaran televisi dan membuat upaya untuk menafsirkan penggambaran televisi dalam istilah mereka sendiri (Bazalgette & Buckingham, 1995; Clifford, Gunter, & McAleer, 1995; Collins, 1982; Valkenburg & van der Voort, 1994).

Graeme Burton (2008) menyatakan bahwa anak-anak sudah mampu membedakan berbagai *realism* sejak berusia delapan tahun. Dalam penelitian ini pemilihan anak-anak sebagai subjek dalam penelitian ini karena saat ini anak-anak sudah menjadi penonton aktif, dan sudah kritis dalam mengevaluasi program televisi, serta anak-anak sudah dapat memilih program televisi apa yang ingin mereka tonton. Berkaitan dengan acara hiburan dan anak-anak, dalam mengkonsumsi sebuah acara *entertainment* cukup banyak orang yang setuju kalau anak-anak memiliki selera berbeda dalam menonton. Meskipun hanya sedikit yang tahu kalau bagaimana selera itu muncul ketika masa kanak-kanak (Zillman & Bryant, 1973).

Pada Penelitian ini peneliti akan melihat bagaimana apresiasi dan penilaian kualitas anak terhadap Program *Variety Show Yuk Keep Smile*. Program *Variety show* adalah format acara TV yang mengkombinasikan berbagai format lainnya seperti *Talk Show*, *Magazine Show*, *Kuis*, *Game Show*, *Music Concert*, *Drama* dan *Sitkom* (Naratama, 2006). *Variety show* merupakan program yang paling disukai (Tatsuo, 2003). Program *variety show* sendiri muncul dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan audiens akan fungsi hiburan yang audiens cari ketika menonton televisi. Dari banyaknya fungsi yang harus dilakukan televisi tersebut

fungsi hiburan memiliki posisi yang paling tinggi dibandingkan dengan fungsi lainnya.(Nurudin, 2009, p.69).Program *Variety Show* yang peneliti pilih adalah *Yuk Keep Smile*.

Yuk Keep Smile adalah program komedi *variety show* yang tayang setiap Sabtu dan Minggu dari pukul 19.00-23.00.Program ini merupakan lanjutan dari program *Yuk Kita Sahur* yang sukses meraih *audience share* tertinggi pada saat penayangannya di bulan Ramadhan 2013 (Program *Yuk Keep Smile*, 2014). Program *variety show* ini juga unik karena menampilkan konten program yang berbeda dengan *variety show* biasanya yaitu acara ini memiliki segmen untuk anak-anak, Dari data yang peneliti peroleh dari PCDC (*Production Creative Development Center*) Trans TV pada bulan Desember 2013 setiap harinya jumlah penonton *Yuk Keep Smile* kategori anak (5-14 tahun) rata-rata mencapai 180.000 anak setiap harinya. Jumlah tersebut masuk dalam 5 besar dari 14 kategori penonton *Yuk Keep Smile*.Alasan pemilihan *Yuk Keep Smile* juga didukung karena program *Yuk Keep Smile* pada penayangannya tidak hanya tanggapan positif yang muncul, tetapi juga tanggapan negatif dari beberapa kalangan masyarakat. Salah satu tanggapan negatif dari masyarakat berkaitan dengan konten *Yuk Keep Smile* yang tidak baik untuk anak-anak. Ketua Umum Komisi Nasional Perlindungan Anak, Seto Mulyadi, juga mengatakan acara televisi *Yuk Keep Smile* sudah memprihatinkan dan merusak mental anak. Ia tak melihat ada nilai edukasi dalam *Yuk Keep Smile*(“Kak Seto: Tayangan *Yuk Keep Smile* Trans TV tak edukatif”, 2013).

Pada penelitian ini peneliti memilih anak-anak di kota Surabaya karena berdasarkan data *rating* dan *share**Yuk Keep Smile* bulan Desember 2013 jumlah penonton Surabaya menjadi nomor 1 di Pulau Jawa (PCDC, Trans TV). Dalam penelitian ini subjek penelitian peneliti adalah anak dengan umur 11-14 tahun. Pemilihan umur ini didasarkan beberapa alasan yaitu, kategori umur anak *Yuk Keep Smile* adalah anak dengan umur 5-14 tahun, namun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Piaget tentang perkembangan anak, anak masuk ke tahap pemikiran operasional formal baru pada umur 11 tahun dan dalam tahap pemikiran operasional anak sudah bisa memecahkan masalah secara verbal, mampu berpikir bebas dengan kemungkinan tidak terbatas, dan mampu memikirkan karakteristik ideal dari diri mereka, orang lain, dan dunia (Santrock, 2003, p.108). Alasan tersebut peneliti menetapkan pemilihan subjek penelitian adalah anak dengan umur 11-14 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei dalam meneliti bagaimana apresiasi dan penilaian kualitas anak terhadap program *variety show* *Yuk Keep Smile* di Trans TV.

Penelitian ini menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana apresiasi dan penilaian kualitas anak terhadap program *Variety Show* *Yuk Keep Smile* di Trans TV?

Tinjauan Pustaka

Children's Appreciation dan Children's Quality Assessment

Children's Appreciation dan *Children's Quality Assessment* merupakan dua kategori penelitian yang masuk dalam ranah penelitian opini anak / *children's opinion*.Pembagian dua kategori ini merupakan hasil sintesis dari beberapa penelitian sebelumnya (Gunter, McAleer, & Clifford, 1991; Hart Research

Associates, 1996; Himmelweit et al., 1958; Nikken & van der Voort, 1997; Snoek & Bouwman, 1995).

Children's Appreciation adalah apresiasi anak suka atau apresiasi dari sebuah program televisi. Lebih spesifik lagi penelitian ini menginvestigasi komponen / karakteristik apa yang membuat anak menyukai dan ingin melihat program acara televisi tersebut. (Gunter, McAleer, & Clifford, 1991; Hart Research Associates, 1996; Himmelweit et al., 1958). *Children's Quality Assessment* adalah penilaian/ penaksiran anak mengenai kualitas sebuah program televisi. Dalam hal ini anak-anak akan mengevaluasi program televisi apa yang memiliki standar kualitas sesuai anak-anak (Nikken & van der Voort, 1997; Snoek & Bouwman, 1995).

Komponen penilaian *Children's Appreciation* dan *Children's Quality Assessment* berdasarkan karakteristik nilai anak dalam program hiburan (Valkenburg, 1999): *Interestingness, Romance, Realism, Violence, Humor, Innocuousness, Comprehensibility, Action*

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *children's appreciation* / apresiasi anak dan *children's quality assessment* / penilaian kualitas anak. *Children's appreciation* / apresiasi anak adalah apa yang anak suka atau apresiasi dari sebuah program televisi. Lebih spesifik lagi penelitian ini menginvestigasi komponen / karakteristik apa yang membuat anak menyukai dan ingin melihat program acara televisi tersebut. (Gunter, McAleer, & Clifford, 1991; Hart Research Associates, 1996; Himmelweit et al., 1958). *Children's quality assessment* / penilaian kualitas anak adalah penilaian atau penaksiran anak mengenai kualitas sebuah program televisi. Dalam hal ini anak-anak akan mengevaluasi program televisi apa yang memiliki standar kualitas sesuai anak-anak (Nikken & van der Voort, 1997; Snoek & Bouwman, 1995).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif ini fokus pada pertanyaan dasar "bagaimana" dengan berusaha mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas, teliti dan lengkap. Hasil dari penelitian deskriptif juga sangat penting sebagai sumber pembentukan teori dan hipotesis (Silalahi, 2010, p.28). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. "Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. (Kriyantono, 2009, p.59). Indikator yang digunakan adalah komponen penilaian *Children's Appreciation* dan *Children's Quality Assessment* berdasarkan karakteristik nilai anak dalam program hiburan (Valkenburg, 1999), yaitu *interestingness, romance, realism, violence, humor, innocuousness, comprehensibility, dan action*.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini anak-anak umur 11-14 tahun yang sudah menonton program *variety show Yuk Keep Smile* di Trans TV minimal bulan Januari 2014. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

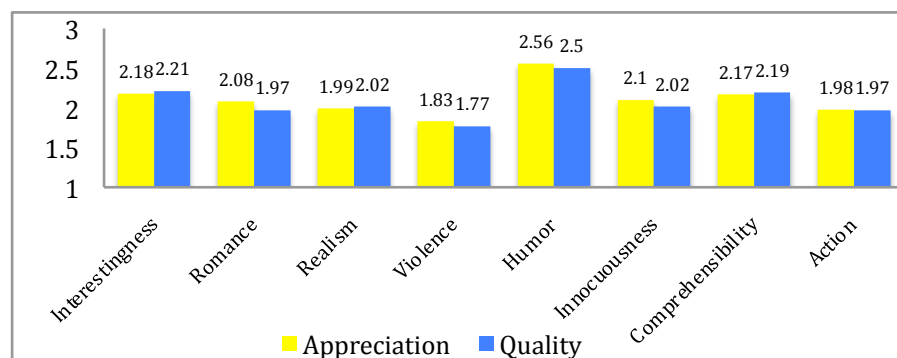
adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan (Silalahi, 2010, p.272). Total populasi anak umur 11-14 tahun adalah 157.589 jiwa (Surabaya dalam Angka, 2010). Penentuan jumlah sampel yang peneliti pilih sesuai perhitungan menurut Slovin yaitu 100 orang. Responden anak-anak yang dipilih memiliki karakteristik khusus yang dapat mewakili populasinya. Kriteria responden yaitu sebagai berikut: (1) Kategori umur anak *Yuk Keep Smile* adalah anak dengan umur 5-14 tahun, namun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Piaget tentang perkembangan anak, anak masuk ke tahap pemikiran operasional formal baru pada umur 11 tahun. Dalam tahap pemikiran operasional anak sudah bisa memecahkan masalah secara verbal, mampu berpikir bebas dengan kemungkinan tidak terbatas, dan mampu memikirkan karakteristik ideal dari diri mereka, orang lain, dan dunia (Santrock, 2003, p.108). Karena hal tersebut peneliti menetapkan pemilihan subjek penelitian adalah anak dengan umur 11-14 tahun dan (2) Anak pernah menonton Program *Yuk Keep Smile* minimal bulan Januari 2014 dikarenakan bulan Januari merupakan pertama kali munculnya teguran KPI terhadap program ini berkaitan dengan masalah konten program *Yuk Keep Smile*.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dimana pengolahan data akan dilakukan dalam bentuk statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk memberikan informasi kepada peneliti mengenai karakteristik variabel yang digunakan dalam penelitian (Silalahi, 2003, p.82)

Temuan Data

Apresiasi dan penilaian kualitas anak dapat dilihat dari komponen penilaian berdasarkan karakteristik nilai anak dalam program hiburan, yaitu: *Interestingness*, *Romance*, *Realism*, *Violence*, *Humor*, *Innocuousness*, *Comprehensibility*, dan *Action*.

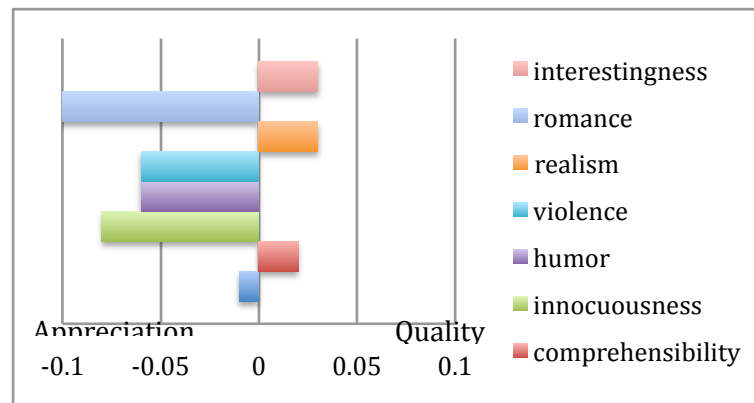


Gambar 1 Apresiasi dan penilaian kualitas anak per komponen penilaian berdasarkan karakteristik nilai anak dalam program hiburan dalam program *Yuk Keep Smile*

Sumber: Olahan Peneliti (2014)

Dari gambar di atas, *Yuk Keep Smile* menunjukkan anak-anak memberikan apresiasi tinggi dan penilaian kualitas yang tinggi pada komponen nilai *humor* yaitu dengan *mean* 2.56 dan 2.5. Diikuti dengan komponen nilai lainnya yaitu, *interestingness*, *comprehensibility*, *innocuousness*, *romance*, *realism*, *action*, dan komponen nilai yang mendapat apresiasi rendah dan kualitas program rendah adalah komponen penilaian *violence* dengan *mean* 1.83 dan 1.77.

Berikut peneliti menunjukkan penyajian data kecenderungan apresiasi dan penilaian kualitas anak terhadap Program *Yuk Keep Smile*.



Gambar 2 Perbandingan apresiasi dan penilaian kualitas anak terhadap program *Yuk Keep Smile*.

Sumber: Olahan Peneliti (2014)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat lebih jelas anak-anak memiliki kecenderungan melihat sebuah program karena apresiasi anak terhadap program tersebut terlihat dari indikator *romance*, *violence*, *humor*, *innocuousness*, dan *action* yang cenderung ke arah *children's appreciation*. Sebaliknya hanya 3 indikator yaitu *interestingness*, *realism*, dan *comprehensibility* yang mengarah kepada *children's quality assessment*. Bisa dipahami bahwa ketika anak-anak menonton sebuah program televisi khususnya program hiburan anak-anak akan melihat dari segi apresiasi dibandingkan dari segi kualitas program tersebut. Wober (1990) juga mengatakan seseorang tetap bisa menikmati sebuah program walaupun program tersebut memiliki kualitas yang rendah. Dan seperti yang dikatakan oleh Valkenburg & Cantor J. (2000) anak-anak mencari media untuk mendapatkan kesenangan bagi anak-anak.

Berdasarkan hasil tabulasi silang dengan jenis kelamin dan umur responden menunjukkan responden masuk kedalam tingkat *medium appreciation* dan *medium quality assessment*. Dari segi umur kesamaan ini muncul karena anak-anak yang dijadikan responden (11-14 tahun) masuk kedalam fase umur yang sama yaitu fase remaja awal dimana dari segi perkembangan kognitif masih sama yaitu masuk pada tahap operasional formal (Santrock, 2003, p.108). Sedangkan dari segi jenis kelamin, hasil tersebut muncul karena sejalan dengan yang diungkapkan oleh Valkenburg dan Sabine (1999) anak perempuan dan laki-laki memiliki kesamaan opini dalam melihat sebuah program hiburan.

Analisis dan Interpretasi

Dalam apresiasi dan penilaian kualitas anak dapat dilihat bahwa anak-anak dalam melakukan apresiasi dan penilaian kualitas anak dapat dibagi menjadi 4 bagian yaitu: (1) *High appreciation* dan *high quality*, (2) *High quality* dan *low appreciation*, (3) *Low appreciation* dan *low quality*, (4) *Low appreciation* dan *high quality*. Berikut kuadran yang menggambarkan *children's appreciation* dan *children's quality assessment* dalam program *Yuk Keep Smile*.



Gambar 3 Kuadran Apresiasi dan Penilaian Kualitas Anak terhadap Program *Yuk Keep Smile*

Sumber: Olahan Peneliti (2014)

Berdasarkan kuadran di atas menunjukkan komponen yang masuk kuadran I (*high appreciation* dan *high quality*) adalah *humor*, *interestingness*, *innocuousness*, dan *comprehensibility*. Komponen yang masuk dalam kuadran II (*high quality* dan *low appreciation*) adalah *realism*. Komponen nilai yang masuk kuadran III (*low appreciation* dan *low quality*) adalah *action* dan *violence*. Komponen yang masuk dalam kuadran IV (*high appreciation* dan *low quality*) adalah *romance*.

Dalam kuadran I, terlihat anak-anak memberikan apresiasi dan penilaian kualitas tinggi terhadap program *Yuk Keep Smile* terdapat 4 komponen nilai yaitu *humor*, *interestingness*, *innocuousness*, dan *comprehensibility*. Keempat nilai ini pada dasarnya saling berkaitan satu dengan yang lain. Anak-anak menyukai dan menilai baik kualitas program *Yuk Keep Smile* karena menceritakan tentang orang yang dapat dijadikan teladan dan mengajarkan hal yang baru setiap waktu (*interestingness*), ketika anak-anak ingin belajar hal baru dari program hiburan dan mendapatkan pelajaran dari idola/ orang yang dapat dijadikan teladan secara tidak langsung anak-anak juga melihat program tersebut tidak menampilkan hal-hal yang buruk seperti tidak menampilkan kekerasan, pornografi, kata-kata buruk, dan hal-hal yang menakutkan (*innocuousness*). Seperti yang diungkapkan Cantor (1998) kekerasan yang digambarkan oleh televisi dapat membuat anak-anak menirukan hal tersebut, dan membuat perilaku anak-anak menjadi buruk.

Selain itu anak-anak menyukai dan menilai baik program *Yuk Keep Smile* karena menampilkan sesuatu yang menyenangkan atau menghibur mereka, Valkenburg dan Cantor J. (2000) juga mengatakan anak-anak selalu memilih *entertainment* program untuk memberikan kesenangan bagi diri mereka. Hal ini berkaitan dengan 2 komponen penilaian yaitu *humor* dan *interestingness*, dimana ketika apa yang ditampilkan oleh *Yuk Keep Smile* terdapat unsur *humor* seperti lelucon-lelucon, hal tersebut dapat membuat anak-anak senang, terkejut, dan tertarik menonton program tersebut. Komponen berikutnya yang juga berkaitan adalah *interestingness* dan *comprehensibility*, dimana anak-anak mengapresiasi program dan memberikan penilaian kualitas tinggi pada *Yuk Keep Smile* karena telah menyampaikan cerita dalam program tersebut dengan baik dan jelas (*interestingness*), lebih dalam lagi yang dimaksudkan baik dan jelas yaitu dimana program tersebut dapat dimengerti oleh semua anak-anak dan hanya mengandung kata-kata yang mudah dimengerti oleh anak-anak (*comprehensibility*).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan anak-anak dalam menilai sebuah program televisi masuk dalam apresiasi yang tinggi dan penilaian kualitas tinggi sebagai program yang baik (*high appreciation* dan *high quality*) jika memiliki nilai (1) mengajarkan hal yang baru kepada anak-anak yang tidak mengandung kekerasan, pornografi, hal yang menakutkan, dan kata-kata yang buruk, (2) menghibur dan menyenangkan anak-anak lewat unsur *humor*, (3) mudah dimengerti oleh anak-anak karena menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti anak-anak.

Dalam kuadran II, terlihat komponen *realism* dimana anak-anak memberikan penilaian kualitas yang tinggi, tetapi kurang mengapresiasi. Disini terlihat anak-anak menilai program tersebut baik untuk anak-anak karena menampilkan sesuatu yang nyata yang dapat menjadi pengalaman, menampilkan sesuatu yang anak suka lakukan, serta menceritakan tentang dunia anak-anak yang didalamnya terdapat orang-orang yang memiliki karakter sesuai karakter anak. Namun hal-hal tersebut belum dapat membuat anak-anak menyukai program tersebut dan ingin menonton program tersebut terlihat dari hasil *realism* masih mendapatkan apresiasi rendah dari anak.

Hal ini dimungkinkan terjadi karena anak-anak pada dasarnya seperti diungkapkan oleh Sheldon & Loncar (1996) anak-anak lebih menyukai untuk melihat aktor yang lebih tua dari umur mereka, karena anak-anak meyakini orang dewasa lebih menarik dan memiliki kegiatan yang menarik, mereka juga aktor yang baik, dan mereka memiliki peran yang lebih baik daripada anak-anak. Dari sini terlihat responden menyukai program yang menampilkan orang dewasa yang dapat anak-anak jadikan contoh bagi kehidupan anak-anak. Anak-anak sangat tertarik dan memberikan perhatian lebih ketika belajar tentang perilaku orang dewasa (Bandura, 2009).

Jadi, dapat disimpulkan untuk menjadi program yang baik dan disukai anak-anak tidak selalu harus menceritakan tentang dunia anak-anak tetapi harus pula menampilkan sosok orang-orang dewasa yang dapat anak-anak jadikan contoh untuk kehidupan sehari-hari karena hal tersebut sebenarnya merupakan kebutuhan yang diinginkan oleh anak-anak ketika menonton televisi dimana ingin melihat sosok orang dewasa yang anak-anak yakin memiliki peran yang lebih baik dari anak-anak.

Dalam kuadran III terlihat komponen nilai yang membuat anak-anak kurang mengapresiasi dan kurang menilai baik kualitas program tersebut yaitu komponen penilaian *action* dan *violence*. *Action* dan *violence* memiliki hubungan satu dengan lainnya. Anak-anak kurang menyukai dan memberikan penilaian rendah terhadap kualitas *Yuk Keep Smile* karena *Yuk Keep Smile* menceritakan tentang aksi dan sesuatu yang tidak menegangkan (*action*), menampilkan kekerasan dan hal-hal yang menakutkan (*violence*). Murray (1995) mengatakan anak-anak sudah terpengaruh kekerasan dari media dan hal tersebut berdampak buruk bagi perilaku anak-anak. Anak-anak juga mendapat resiko pembentukan karakter agresif karena banyak menonton program kekerasan (Bushman & Huesmann, 2001). Ternyata anak-anak memahami dan mengkritisi hal tersebut, itulah yang membuat anak-anak kurang memberikan apresiasi dan menilai kurang baik kualitas program *Yuk Keep Smile*, karena adegan aksi masih mengarah kepada kekerasan, dan hal tersebut berdampak buruk kepada anak-anak. Walaupun dalam *action* dan *violence* terdapat sesuatu yang diapresiasi dan diberi kualitas tinggi seperti menceritakan tentang keberanian, namun prosentase tersebut masih kalah dengan tinggi dan kuatnya pengaruh dari kekerasan yang dimunculkan oleh media.

Dalam hasil riset yang sebelumnya dilakukan oleh Slotsve, del Carmen, Sarver, dan Watkins (2008) mengatakan anak-anak saat ini sudah terpengaruh oleh kekerasan dalam media. Jadi, dari kuadran ini dapat ditemukan bahwa anak-anak kurang mengapresiasi (*low appreciation*) dan menilai kualitas program rendah (*low quality*) karena menampilkan aksi-aksi yang menuju kepada kekerasan yang berakibat buruk untuk anak-anak.

Dalam kuadran IV, terlihat komponen *romance* masuk kedalam apresiasi tinggi dan penilaian kualitas rendah. Anak-anak pada dasarnya menyukai program yang menceritakan tentang cinta dan hal romantis. Bachen dan Illouz (1996) anak-anak menyukai cerita cinta dan mempelajari hal tersebut dari televisi. Nilai *romance* dalam sebuah program hiburan ternyata disukai oleh anak-anak laki-laki maupun perempuan. Namun antara laki-laki dan perempuan memiliki tema yang berbeda ketika melihat sebuah program hiburan, anak perempuan menyukai cerita tentang cinta dan hubungan, sedangkan anak laki-laki ingin mengetahui tentang hal-hal yang tabu dalam kegiatan seksual (Valkenburg & Cantor J., 2000). Tidak hanya dari segi hiburan saja, tetapi ketika melihat sesuatu tentang hal romantis sebenarnya anak-anak ingin belajar tentang hal tersebut salah satunya belajar tentang bagaimana membangun hubungan dengan lawan jenis (de Souza & Sherry, 2006). Namun pada kenyataan nilai cinta dan romantis yang ada pada *Yuk Keep Smile* masih sebatas apresiasi saja, nilai kualitas dari komponen nilai *romance* ini belum terlihat pada program *Yuk Keep Smile*, anak-anak belum dapat belajar sesuatu dari *romance* yang ditampilkan di *Yuk Keep Smile*, hal inilah yang membuat penilaian kualitas untuk komponen *romance* masih rendah.

Dari keseluruhan apresiasi dan penilaian kualitas anak, dapat diinterpretasikan bahwa anak-anak saat ini merupakan audiens aktif yang dapat memberikan apresiasi dan penilaian kualitas program yang baik menurut anak-anak. Dilihat dari penjelasan kuadran di atas konsep *children's appreciation* dan *children's quality assessment* merupakan 2 konsep yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, di luar adanya kecenderungan anak-anak melihat apresiasi terlebih dahulu kemudian melihat kualitas, tetapi untuk menjadi program

televisi yang baik untuk anak-anak dan disukai oleh anak-anak berdasarkan kuadran di atas ada 6 hal yang harus diperhatikan yaitu: (1) mengajarkan hal yang baru kepada anak-anak yang tidak mengandung kekerasan, pornografi, hal yang menakutkan, dan kata-kata yang buruk, (2) menghibur dan menyenangkan anak-anak lewat unsur *humor*, (3) mudah dimengerti oleh anak-anak karena menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti anak-anak, (4) menceritakan adegan romantis yang berkualitas, (5) lewat tokoh-tokoh orang dewasa sebuah program menceritakan tentang sesuatu yang nyata dan dapat menjadi pengalaman bagi anak (6) menceritakan adegan aksi yang tidak mengarah kepada kekerasan.

Kuadran Apresiasi dan Penilaian Kualitas Anak diharapkan dapat membantu dan memperkaya penelitian-penelitian lainnya yang berhubungan dengan televisi dan anak-anak. Kuadran ini bisa menjadi metode baru yang dapat digunakan untuk melihat pandangan anak-anak pada program hiburan televisi selain program *variety show*, misalnya program drama, musik, *magazine show*, *talk show*, *game show*, dan *quiz*.

Simpulan

Apresiasi dan penilaian kualitas anak terhadap program *Yuk Keep Smile* tinggi pada komponen nilai *humor* yaitu dengan *mean* 2.56 dan 2.5. Diikuti dengan komponen nilai lainnya yaitu, *interestingness*, *comprehensibility*, *innocuousness*, *romance*, *realism*, *action*, dan komponen nilai yang mendapat apresiasi rendah dan kualitas program rendah adalah komponen penilaian *violence* dengan *mean* 1.83 dan 1.77. Komponen nilai *humor* tinggi karena anak-anak mencari media untuk mendatangkan kesenangan bagi diri anak-anak. Sedangkan komponen nilai *violence* paling rendah karena anak-anak tidak menyukai dan menilai program tidak baik untuk anak-anak jika menceritakan tentang kekerasan dan hal-hal yang membuat anak-anak takut.

Apresiasi dan penilaian kualitas anak secara keseluruhan mendapat *mean* yang hampir sama yaitu 2.11 dan 2.09. Berdasarkan *mean* ini *Yuk Keep Smile* masuk ke dalam program yang disukai anak-anak dan juga memiliki kualitas sebagai program yang baik untuk anak-anak. Dari hasil ini terlihat anak-anak sebagai audiens aktif sudah dapat mengapresiasi dan menilai kualitas sebuah program televisi. Perbandingan apresiasi dan penilaian kualitas anak menunjukkan anak-anak lebih cenderung menilai dari segi apresiasi terlebih dahulu kemudian menilai kualitas sebuah program televisi. Terlihat dari 8 komponen nilai yang ada, 5 komponen penilaian lebih dominan ke arah apresiasi, yaitu komponen penilaian *romance*, *violence*, *humor*, *innocuousness*, dan *action*.

Dalam tabulasi silang antara Apresiasi dan penilaian kualitas anak dengan umur dan jenis kelamin anak-anak, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam melakukan apresiasi dan penilaian kualitas. Dengan umur 11-14 tahun dan jenis kelamin perempuan serta laki-laki menghasilkan tingkat apresiasi dan penilaian kualitas yang sama yaitu *medium appreciation* dan *medium quality assessment*. Hal ini dapat terjadi karena *range* umur 11-14 tahun masuk dalam satu fase perkembangan kognitif yang sama yaitu operasional formal. Pada dasarnya juga anak-anak laki-laki maupun perempuan dalam menyampaikan opini menghasilkan tingkat yang sama, perbedaan dapat terlihat jika dilihat perbandingan dari setiap komponen nilai.

Dalam *Yuk Keep Smile*, bila dilihat dari pembagian kuadran *Yuk Keep Smile* mendapatkan *high appreciation* dan *high quality* dalam komponen nilai *humor, interestingness, comprehensibility* dan *innocuousness* karena *Yuk Keep Smile* (1) mengajarkan hal yang baru kepada anak-anak yang tidak mengandung kekerasan, pornografi, hal yang menakutkan, dan kata-kata yang buruk, (2) menghibur dan menyenangkan anak-anak lewat unsur *humor*, (3) mudah dimengerti oleh anak-anak karena menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti anak-anak. Sedangkan, dalam nilai *romance* *Yuk Keep Smile* belum mendapatkan penilaian kualitas tinggi karena belum menceritakan adegan romantis yang berkualitas, untuk nilai *realism* anak-anak hanya memberikan kualitas tetapi belum mengapresiasi karena belum menghadirkan sosok orang dewasa yang dapat anak-anak jadikan contoh dan untuk nilai *action* dan *violence* *Yuk Keep Smile* belum mendapatkan apresiasi dan penilaian kualitas tinggi karena menceritakan adegan aksi yang mengarah kepada kekerasan.

Daftar Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2010). Surabaya dalam Angka. BPS Jatim
- Bandura, A. (2009) *Social Cognitive Theory of Mass Communication*. In J. Bryant & M. B. Oliver, *Media effects: advances in theory and research* (Vol. 3) (pp. 94 – 124). New York: Routledge.
- Bazalgette, C. & Buckingham, D. (1995). *In front of the children: Screen entertainment and young audiences*. London: British Film Institute
- Burton, Graeme. (2008). *Yang Tersembunyi di Balik Media*. Bandung: Jalasutra
- Bushman, B. J., & Huesmann, L. R. (2001). *Effects of televised violence on aggression*. In D. Singer & J. Singer (Eds.), *Handbook of children and the media* (pp.225-268). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Clifford, B., Gunter, B., McAller, J. (1995). *Television and children*. Hillsdale, NJ: Erlbaum
- De Souza, R. T., & Sherry, J. L. (2006). *Portrayals of romantic relationships on adolescent television: a content analysis*. *Media Report to Women*, 34(1), 13- 21
- Gunter, B. (1991). *Children's view about television*. Aldershot, UK: Avebury Academic
- Hart, Research Associates. (1996). *Children/parents television in the home*. A national survey conducted for the Annenberg Public Policy Center of the University Pennsylvania Philadelphia University of Pennsylvania.
- Hawkins, R.P. & Pingree, S. (1986). *Activity in the effects of television on children*, In J. Bryant & D Zillman (Eds). *Perspectives on media effects* (p. 233-259). Hillsade, NJ: Erlbaum
- Himmelweit, H., Oppenheim, A.N., Vince, P. (1958). *Television and the child: A empiricall study of the effect of television on the young children*. London: Oxford University Press
- Kriyantono, Rachmad. (2009). *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Murray, J. (1995). *Children and Television Violence*. *Kansas Journal of Law and Public Policy*, 4(3), 7-14.

- Naratama, (2006). *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta : PT. Grasindo Anggota Ikapi.
- Nikken, P., van der Voort, T.H.A. (1997). *Children's quality standard: Children's view on quality standards for children's television format*. Journal of Educational Media, 23, 169-188
- Nurudin. (2009). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Santrock, John. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga
- Sheldon, L., & Loncar, M. (1996). *Kids talk TV: Super wicked or dum*. Sidney, Australia: Australian Broadcasting Authority.
- Silalahi, Ulber. (2010). *Metode penelitian sosial*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Slotsve, del Carmen, Sarver, dan Watkins. (2008). *Television Violence and Aggression: A Retrospective Study*. Southwest Journal of Criminal Justice, Vol. 5(1).pp. 22-49.
- Snoek, J. & Bouwman, H. (1995). *Wat kinderen leuk vinden aan tekenfilms (What children like about cartoon)*. Mass Communications, 22, p.283-296
- Tatsuo, Inamasu (2003). *Pandora no media: Terebi wa jidai wo dō kaeta no ka*. Tokyo: Chikuma Shobo.
- Valkenburg, P.M., & van der Voort, T.H.A. (1994). *The influence of television on daydreaming and creative imagination*. A review of research Psychological Bulletin, 116, p.316-339.
- Valkenburg, P.M., & C. Jansen, Sabine. (1999). *What do children value in entertainment program? A cross cultural investigation*. International Communication Association.
- Valkenburg, P. M., & Cantor, J. (2000). Children's likes and dislikes of entertainment programs. In D. Zillmann & P. Vorderer (Eds.), *Media entertainment: The psychology of its appeal* (pp. 135- 152). Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Wober, J.M. (1990). *The assessment of television quality: Some explorations of methods and their results*. London: Independent Broadcasting Authority
- Zillman, D. & Bryant, J. (1985). *Affect, mood, and emotion as determinants of selective exposure* In D. Zillmann & J. Bryant (Eds). *Selective exposure to communication* (p.157-189). Hillsdale, NJ: Erlbaum
- “Kak Seto: Tayangan *Yuk Keep Smile* Trans TV tak edukatif”. (2013). <
<<http://www.merdeka.com/peristiwa/kak-seto-tayangan-yuk-keep-smile-transtv-tak-edukatif.html>>
- Production Creative Development Center (PCDC) Trans TV*. (2013,Oktober)
- “Program *Yuk Keep Smile*”. (2014).
<http://www.transtv.co.id/index.php/programs/view/7/449#.UyAT_rxRGts>